

**IMPLEMENTASI METODE BAHTSUL MASAIL DALAM MEMOTIVASI  
BELAJAR FIQIH DI MADRASAH ALIYAH AHSANUL IBAD  
PURBOLINGGO LAMPUNG TIMUR**

**RUSWANTO, RUDY IRAWAN**

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

e-mail: [ruswanto@radenintan.ac.id](mailto:ruswanto@radenintan.ac.id), [rudyirawan@radenintan.ac.id](mailto:rudyirawan@radenintan.ac.id),

**ABSTRAK**

Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan (field research) atau disebut juga Kualitatif dengan sifat penelitian Deskriptif, dengan alat pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder, Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi non-Partisipan dan Wawancara tidak terstruktur, sedangkan teknik analisis data yang digunakan bersifat induktif dan holistic, dengan beberapa tahapan yaitu Data reduction (Reduksi Data), Data display (penyajian data), Conclusion Drawing/ verification, Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi metode bahtsul masa'il dalam memotivasi belajar fiqih di madrasah aliyah ahsanul ibad purbolinggo lampung timur mencakup tiga tahapan yaitu dengan guru membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode bahtsul masa'il, kemudian setelah merencanakan yaitu dengan melaksanakan proses pembelajaran fiqih sesuai dengan rancangan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode bahtsul masa'il, tahap yang terakhir adalah mengevaluasi proses pembelajaran fiqih dengan menggunakan metode bahtsul masa'il.

**Kata Kunci :** Metode Bahtsul Masail, Motivasi Belajar, Fiqih

**ABSTRACT**

In this study, the researcher used a type of field research or also called Qualitative with Descriptive research nature, with data collection tools used, namely observation, interviews and documentation. The researcher used primary data sources and secondary data sources, the data collection method used was non-participant observation and unstructured interviews, while the data analysis technique used was inductive and holistic, with several stages, namely Data reduction (Data Reduction), Data display (data presentation), Conclusion Drawing/ verification, Based on the results of this study, it shows that the implementation of the bahtsul masa'il method in motivating learning fiqh at the Ahsanul Ibad Purbolinggo East Lampung Islamic High School includes three stages, namely with teachers making a learning implementation plan using the bahtsul masa'il method, then after planning, namely by implementing the fiqh learning process in accordance with the learning implementation plan using the bahtsul masa'il method, the last stage is evaluating the fiqh learning process using the bahtsul masa'il method.

**Keywords:** Bahtsul Masail Method, Learning Motivation, Fiqh

**PENDAHULUAN**

Optimalisasi pendidikan sangatlah dibutuhkan dalam upaya membentuk sumber daya manusia yang unggul dalam berbagai bidang. Institusi pendidikan yang terdiri dari sekolah, keluarga, dan lingkungan sosial perlu menjadi teladan atau modeling bagi proses pembelajaran dan peserta didik. Hal ini disebabkan praktik pendidikan di setiap jenjang bukan sekedar pengembangan nalar peserta didik, tetapi juga membutuhkan akhlak karimah dan akal berbudi. Oleh karenanya, pondok pesantren merupakan salah satu wadah yang tepat untuk merealisasikan tujuan pendidikan tersebut. Karena pesantren sudah terbukti dapat

mengembangkan pengetahuan manusia tanpa mengesampingkan pendidikan akhlak (Muttaqin & Arifin, 2020).

Di lembaga pesantren adalah suatu lembaga yang mengutamakan *tafaqquh fi ad-din*. Diantara pembelajaran *Tafaqquh Fiddin* Salah satu metode pembelajaran yang hampir di temukan di berbagai pondok pesantren yaitu metode bahtsul masa'il. Kegiatan tersebut menuntut para santri yang berada di naungan pondok pesantren untuk bisa mengkontekstualisasikan pemahaman yang mereka dapatkan dari kitab-kitab kuning ke dalam masalah-masalah *waqi'iah* (terkini) serta mencoba menguraikan dan melacak dasar-dasar argumentasi yang telah dipakai para ulama tempo dulu dalam merumuskan suatu hukum (Munawir, Rois & Juhariyah, 2022).

Bahtsul masa'il merupakan kata majemuk yang berasal dari dua kata yaitu: Bahts yang berarti; pembahasan dan Masa'il (bentuk jamak dari masalah) yang berarti; masalah-masalah. Dengan demikian Bahtsul masa'il secara bahasa mempunyai arti, pembahasan masalah-masalah. Bahtsul masa'il merupakan sebuah kegiatan yang sudah berkembang lama terutama bagi kalangan pesantren tradisional yang kemudian diresmikan sebagai bagian dari organisasi keagamaan Nahdlatul Ulama'. Dalam Mu'tamar NU ke XXVII di Yogyakarta pada tahun 1989 dijelaskan bahwa tugas bahtsul masa'il adalah menghimpun, membahas, dan memecahkan masalah-masalah yang *mauquf* dan *waqi'iyah* yang harus segera mendapat kepastian hukum (Nafiah & Munawir, 2022). Secara sederhana dapat dikatakan bahwa bahtsul masail pada mulanya adalah sebuah forum untuk mencari rujukan berbagai pertanyaan keagamaan (*masa'il diniyyah*) dari kitab-kitab kuning yang dilakukan secara kolektif (*jama'i*). Kegiatan ini memberikan pengajaran untuk membahas, mempelajari, mencari dan menemukan solusi terhadap masalah yang ditemukan di masyarakat. Maka dari itu, metode bahtsul masail ini sering dipakai dalam pembelajaran terutama pada pembelajaran PAI disekolah terutama pada pokok pembahasan fiqh (Munawir et.al, 2022).

Mata pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah adalah salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang merupakan peningkatan dari Fiqih yang telah dipelajari oleh peserta didik di Madrasah Tsanawiyah dengan cara mempelajari, memperdalam serta memperkaya kajian Fiqih baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah, yang dilandasi oleh prinsip-prinsip dan kaidah-kaidah *ushul fiqh*. Tujuan pembelajarannya menurut Hayati & Sukiman (2020) adalah agar siswa mampu mengetahui dan memahami prinsip-prinsip, kaidah-kaidah dan tata cara pelaksanaan hukum Islam sehingga peserta didik dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan dan menyelesaikan problematika mereka, dengan berpedoman pada hukum-hukum syari'at. Tujuan selanjutnya adalah agar siswa dapat melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan baik dan benar dalam kehidupan pribadi dan social.

Motivasi merupakan suatu dorongan yang timbul secara sadar pada diri seseorang untuk melakukan sesuatu dengan tujuan tertentu. Motivasi dibagi menjadi dua jenis, yang pertama motivasi eksternal (yang berasal dari luar individu karena adanya intervensi orang lain dalam proses pembentukan) yang kedua motivasi internal yang berasal dari dalam diri individu. Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Sehingga dapat menumbuhkan semangat dalam belajar (Nafiah & Munawir, 2022). Motivasi belajar tidak hanya menjadi stimulus dalam mencapai hasil belajar yang baik, namun juga mengandung usaha untuk mencapai tujuan belajar. Motivasi belajar mempunyai peranan besar dari keberhasilan seorang peserta didik. Hasil belajar akan menjadi optimal jika dibarengi dengan motivasi belajar. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan semakin baik hasil belajar. Dengan demikian, motivasi senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi siswa. Indikator motivasi belajar terdiri atas 8 komponen diantaranya: durasi kegiatan, frekuensi kegiatan, presistensi (ambisi mengenai target yang dicapai), devosi dan pengorbanan, ketabahan, keuletan dan kemampuan, tingkat inspirasi, tingkatan kualifikasi

hasil, dan arah sikap terhadap sasaran kegiatan. Selain motivasi belajar, hal yang dapat mempengaruhi keberhasilan proses belajar adalah metode pembelajaran (ibid).

Pada pelaksanaannya metode bahtsul masa'il di Madrasah Aliyah Ahsanul Ibad sama halnya dengan penggunaan metode pembelajaran lainnya, dimana mengkombinasikan dengan metode pembelajaran ceramah terlebih dahulu, guru menyampaikan materi kepada peserta didik terlebih dahulu mengenai materi yang bersumber dari buku paket yang diterbitkan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia, artinya permasalahan pada saat pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode bahtsul masa'il tidak serta merta diambil berdasarkan permasalahan yang terjadi di lingkungan sekitar. Permasalahan untuk dibahas secara bersama-sama sebelumnya dikaitkan dengan materi yang bersumber dari buku paket kemenag RI, setelah guru menjelaskan batasan masalah tahap selanjutnya baru akan dilaksanakan metode bahtsul masa'il dimana peserta didik menganalisis permasalahan yang umum terjadi di Masyarakat yang disesuaikan dengan materi pembelajaran. Komponen Bahtsul Masa'il juga di implementasikan dalam pembelajaran fiqih di Madrasah Aliyah Ahsanul Ibad, pada saat sesi diskusi dan tanya jawab guru membentuk layaknya suatu forum dalam bahtsul masa'il, seperti moderator, muharrir, musyawirin dan mushohih. Guru memberikan kesempatan peserta didik untuk menjadi bagian dari komponen bahtsul masa'il tersebut, kecuali pada komponen mushohih dimana guru yang menjadi mushohih dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode bahtsul masa'il di Madrasah Aliyah Ahsanul Ibad tersebut.

Setelah guru menjelaskan materi yang akan dibahas, selanjutnya guru akan membuat forum bahtsul masa'il, kegiatan diawali dengan peserta didik yang menjadi moderator membua forum dan membacakan permasalahan apa yang akan dibahas secara bersama-sama, setelah itu peserta didik yang menjadi musyawirin membentuk kelompok-kelompok kecil yang di dalamnya terdapat satu peserta didik sebagai juru bicara, setelah musyawirin menuliskan jawaban yang bersumber pada kitab fathul qorib, selanjutnya jawaban akan di kelompokkan oleh peserta didik yang menjadi muharrir, setelah di kelompokkan selanjutnya adalah yang paling di tunggu oleh peserta didik yaitu klarifikasi jawaban dari kelompok yang telah mengumpulkan jawabannya, tahap klarifikasi jawaban ini di tunggu-tunggu oleh peserta didik dikarenakan dalam tahap ini akan ada sedikit perdebatan-perdebatan antar kelompok yang memiliki perbedaan jawaban, jawaban pada saat perdebatan akan berdasarkan sumber kitab fathul qorib sehingga peserta didik akan mempelajari dan mencari rujukan sebelum mereka menyanggah jawaban kelompok yang menurut mereka kurang mereka sepakati.

Motivasi belajar peserta didik sebelum dan setelah pelaksanaan pembelajaran fiqih dengan menggunakan metode bahtsul masa'il mengalami perbedaan yang cukup signifikan, hal ini dibuktikan pada saat sebelum sesi diskusi dan tanya jawab guru menjelaskan terlebih dahulu materi yang akan dibahas dalam pertemuan hari ini, pada saat guru menjelaskan kebanyakan peserta didik kurang memperhatikan penjelasan guru karena beberapa alasan, salah satunya mereka menganggap mereka bisa membaca materi sendiri yang ada di buku paket tanpa guru menjelaskan ulang sehingga mereka terkesan kurang semangat pada saat penyampaian materi dengan menggunakan metode ceramah. Hal menarik terjadi ketika mereka mulai memasuki sesi diskusi dan tanya jawab menggunakan metode bahtsul masa'il, peserta didik langsung sigap menyiapkan hal yang diperlukan pada saat menggunakan metode bahtsul masa'il, dan mereka beranggapan bahwa metode bahtsul masa'il ini sangat seru dan menantang pengetahuan mereka dan pemahaman mereka mengenai ilmu fiqih terutama dalam kitab fathul qorib. Perolehan nilai fiqih sebelum dan sesudah penggunaan metode bahtsul masa'il ini juga mengalami peningkatan, hal ini dipengaruhi oleh beberapa hal, diantaranya yaitu, peserta didik sebelum pembelajaran fiqih dengan penggunaan metode bahtsul masa'il biasanya mereka akan mempelajari terlebih dahulu materi yang ada di buku paket dan materi yang terkait dengan kitab fathul qorib, berawal dari rasa tidak mau kalah pada saat sesi diskusi dengan menggunakan

metode bahtsul masa'il, menjadikan mereka memiliki motivasi belajar yang lebih pada pembelajaran fiqih.

Selain metode bahtsul masa'il yang terdapat dalam proses pembelajaran dikelas, Madrasah Aliyah Ahsanul Ibad memiliki beberapa kegiatan yang ada di luar mata pelajaran wajib sebagai alternatif santri menghadapi perubahan zaman, yaitu dibentuknya forum bahtsul masa'il atau forum diskusi bebas yang membahas segala permasalahan yang ada di sekitar santri dan masyarakat. Kegiatan bahtsul masa'il di luar jam pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Ahsanul Ibad ini juga di ikuti oleh peserta didik yang merupakan santri tetap di Pondok Pesantren Ahsanul Ibad, kegiatan bahtsul masa'il di laksanakan pada malam senin dan malam selasa setelah sholat isya, forum bahtsul masa'il hanya di iuti oleh santri putra saja karena biasanya sesi diskusi akan berlangsung sampai malam hari, hal ini juga yang membuat peserta didik putri pada saat menggunakan metode bahtsul masa'il dalam pembelajaran fiqih di Madrasah Aliyah Ahsanul Ibad sangat bersemangat, karena mereka ingin mengikuti bahtsul masa'il dan mereka diberikan kesempatan mengiuti disuse bahtsul masail pada saat pembelajaran fiqih di Madrasah Aliyah Ahsanul Ibad.

Dalam implementasi metode bahtsul masa'il di Madrasah Aliyah Ahsanul Ibad memang jarang menggunakan pembahasan metodologi (*manhaji*) atau pengalihan hukum (*istinbat al-ahkam as-syar'iyah*) yang banyak di pelajari dalam kitab-kitab ushul al-fiqh, namun kitab ushul al-fiqh tetap diajarkan di madrasah ini dimana pada situasi tertentu para santri terkadang dituntut untuk mengaplikasikannya dalam penggalian hukum fiqh. Hal ini dilakukan agar para santri tidak serta merta mengambil keputusan hukum yang sebenarnya keputusan itu telah terumuskan secara sistematis dalam kitab-kitab klasik (*tahsilu al-hashil*) serta mencoba menguraikan dan melacak dasar-dasar argumentasi yang telah dipakai para ulama' tempo dulu dalam merumuskan hukum. Sehingga keterputusan intelektual bisa dihindari dengan adanya forum- forum bahtsul masa'il semacam ini. Atas dasar itulah peneliti tertarik untuk meneliti implementasi metode bahtsul masa'il dalam Mata Pelajaran fiqih di Madrasah Ahsanul Ibad Purbolinggo Lampung Timur.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kualitatif, dimana peneliti melakukan penelitian secara langsung ke lokasi guna mengetahui dan memperoleh data data akurat yang penulis inginkan terkait data –data penelitian. Adapun sifat dari penelitian ini bersifat deskriptif, dimana peneliti mendeskripsikan yang diperoleh dilapangan untuk kemudian dilakukan analisa dengan cermat untuk mendapatkan hasil sebagai kesimpulan dan kajian tentang implementasi metode bahtsul masa'il terhadap motivasi belajar peserta didik di Madrasah Aliyah Ahsanul Ibad Purbolinggo Lampung Timur.

Data yang peneliti ambil dalam penelitian ini adalah sumber data primer dimana penulis melakukan observasi dan wawancara langsung terhadap peserta didik dan guru di lokasi tempat penelitian melakukan penelitian. Selanjutnya untuk penguat data peneliti juga mengambil data sekunder berupa dokumentasi penelitian berupa catatan hasil wawancara langsung, foto dan rekaman video saat penelitian berlangsung. Adapun metode pengumpul data yang penulis gunakan dalam penelitian ini dengan cara observasi. Ini penulis lakukan untuk mengamati bagaimana penerapan implementasi metode bahtsul mas'il dalam pembelajaran fiqh di Madrasah Aliyah Ahsanul Ibad. Selanjutnya guna memperoleh akurasi data penulis melakukan wawancar secara langsung kepada para santri dan guru disana. Setelah semua data terkumpul penulis melakukan pengolahan dan analisis data.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Madrasah Aliyah Ahsanul Ibad merupakan sekolah berbasis pesantren yang mana  
Copyright (c) 2024 LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran

peserta didiknya merupakan santri di Pondok Pesantren Ahsanul Ibad Purbolinggo Lampung Timur. Dalam pembelajaran terdapat beberapa komponen yang mendukung keberhasilan dari terjadinya proses pembelajaran. Komponen tersebut antara lain Guru, peserta didik, kurikulum, metode, sarana dan prasarana, serta lingkungan hidup (Gunawan, 2014).

Di pondok pesantren Ahsanul Ibad kegiatan Bahtsul Masa'il ini dilakukan setiap 2 kali dalam satu minggu, kegiatan Bahtsul Masa'il rutin diadakan pada malam senin dan malam selasa. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh santri yang sudah berada dikelas Diniyah Wustho. Peserta Bahtsul Masa'il dibagi menjadi beberapa kelompok. Topik yang dibahas adalah permasalahan yang sedang aktual terutama mengenai hukum fiqh, yang kemudian didiskusikan bersama dalam kelompok tersebut kemudian dicari dasar hukumnya dan disimpulkan oleh dewan Ustad yang menunggu jalannya Bahtsul Masa'il tersebut. Adapun kitab yang menjadi rujukan dalam Bahtsul Masa'il ini adalah kitab fathul qorib. Metode bahtsul masa'il atau musyawarah ini sangat memotivasi peserta didik untuk meningkatkan pemahaman materi di dalam teks kitab-kitab kuning dan juga masalah-masalah diluar. Dalam perkembangannya, santri perlu diberikan bukan hanya ilmu-ilmu yang terkait dengan ritual keseharian yang bersifat praktis-pragmatis, melainkan ilmu-ilmu yang berbau penalaran yang menggunakan referensi (Mujamil, 2016).

Dengan demikian tujuan kegiatan musyawarah ini dapat tercapai yaitu untuk mengasah kemampuan santri baik dari segi pemahaman, cara penyampaian, dan memberikan jawaban atas persoalan-persoalan yang timbul. Kegiatan Bahtsul Masa'il ini mirip dengan metode pembelajaran CTL. Santri dalam bimbingan ustadz untuk membahas berbagai permasalahan yang ditemukan di dalam teks pembahasan sesuai dengan materi pembelajaran. Sementara pembelajaran CTL (Contextual and Teaching Learning) adalah sebuah pendekatan pembelajaran modern yang menekankan siswa sebagai subyek belajar yang menggali dan mencari pengalaman sendiri untuk mendapatkan pengetahuan (Hidayatullah & Syarif, 2018).

Pembelajaran ini menekankan pada daya pikir tinggi, transfer ilmu pengetahuan, mengumpulkan dan menganalisis data, memecahkan masalah-masalah tertentu baik secara individu maupun kelompok. Sehingga dengan mengikuti kegiatan Bahtsu Masa'il ini siswa dapat mengambil beberapa manfaat diantaranya: (a) melatih ilmu baca kitab kuning (b) melatih berpikir kritis (c) melatih keberanian untuk berargumen (d) melatih kelancaran berbicara di depan orang banyak.

Melalui kegiatan Bahtsul Masa'il ini secara langsung telah menciptakan lingkungan belajar yang sangat berpengaruh pada pembelajaran Fiqih. Dampak pembiasaan kegiatan Bahtsul Masa'il bagi pembelajaran Fiqih disekolah sangat banyak. Implementasi dari kegiatan Bahtsul Masail saat pembelajaran Fiqih disekolah adalah saat melakukan pendekatan problem solving dengan metode diskusi, peserta didik akan termotivasi untuk mempelajari materi bahkan sebelum pembelajaran dimulai, dalam diskusi menggunakan metode bahtsul masa'il peserta didik bebas menyampaikan pendapat dan berargumen, sehingga siswa menjadi percaya diri dan terjadi transfer ilmu pengetahuan dengan teman-temannya. Selain itu, sumber belajar siswa lebih bervariasi karena siswa membutuhkan materi tambahan dari sumber belajar lain selain buku paket yang dimiliki. Sehingga pengalaman belajar menjadi lebih kaya karena ditunjang dari berbagai aspek.

Dalam mempengaruhi motivasi belajar siswa, kegiatan Bahtsul Masa'il tentu saja memiliki kekurangan. Salah satu kekurangan adalah kegiatan Bahtsul Masa'il mirip dengan pendekatan CTL, dimana siswa menjadi subjek untuk menemukan sendiri pengalaman belajarnya dan tidak semua siswa bisa melakukan metode belajar tersebut. Kedua, tidak semua tema mata pembelajaran bisa menggunakan metode diskusi. Ketiga, efisiensi waktu yang kurang efektif, karena siswa memerlukan waktu cukup lama untuk mempersiapkan bahan diskusi dan

presentasi. Keempat, dalam kelompok diskusi terdapat kluster siswa yang aktif berbicara dan yang pasif, tetapi dalam hal ini guru di Madrasah Aliyah Ahsanul Ibad mengiasasi peserta didik supaya mereka semua aktif dalam diskusi adalah dengan mengatur komponen bahtsul masa'il sehingga peserta didik seluruhnya mendapatkan kesempatan untuk berbicara dan diskusi pun akan lebih aktif dan tentunya peserta didik akan terbiasa berbicara dan mengemukakan pendapatnya di depan umum.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan Moch. Izzudin, S.Pd.I. selaku Kepala Madrasah memberikan keterangan bahwa: "pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran fiqh di Madrasah Aliyah Ahsanul Ibad Prbolingo Lampung Timur selalu berjalan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran, tetapi dalam pelaksanaannya tidak jarang terdapat kendala-kendala kecil pada proses pembelajarannya, seperti kurang respon dari peserta didik jika metode yang guru gunakan mereka anggap membosankan atau bisa dikatakan kurang tepat digunakan sehingga proses pembelajaran menjadi sangat pasif. Lain halnya jika metode yang digunakan oleh guru mereka anggap seru dan menyenangkan serta tidak membuat mereka bosan". Lebih lanjut beliau mengatakan pelaksanaan pembelajaran fiqh dari tahun ke tahun peserta didik selalu antusias dan semangat pada proses pembelajaran khususnya pada saat diskusi dengan menggunakan metode bahtsul masa'il. Bahkan sebagai kepala madrasah beliau sangat menyetujui jika metode bahtsul masa'il ini dapat meningkatkan motivasi belajar fiqh peserta didik. Dikatakan juga bahwa di Pondok Pesantren ini terdapat forum bahtsul masa'il yang di agendakan rutin setiap malam senin dan malam jumat setelah sholat isya sampai dengan pukul 21.00 karena mengingat para santri mempunyai kegiatan lain pada dini hari sehingga waktu diskusi pun diberikan batasan.

Santri-santri PP Ahsanul Ibad tidak hanya mengikuti forum bahtsul masa'il yang di agendakan oleh pondok pesantren ahsanul ibad itu sendiri, melainkan para santri juga mengikuti berbagai forum yang di agendakan dan di ikuti oleh perwakilan santri dari berbagai pondok pesantren yang ada di Lampung Timur. Implementasi metode bahtsul masa'il pada pembelajaran fiqh sebagaimana dikatakan Moch. Izzudin, S.Pd.I. tersebut diatas, sesuai dengan pengamatan peneliti. Dalam proses pembelajaran fiqh di madrasah aliyah ahsanul ibad, para peserta didik sangat antusias ketika masuk pada sesi diskusi dengan menggunakan metode bahtsul masa'il.

Hal ini senada dengan apa yang dikatakan oleh Badruz Zaman, S.Pd. guru mata pelajaran fiqh. Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan beliau memberikan keterangan bahwa: "perencanaan pembelajaran fiqh dengan menggunakan metode bahtsul masa'il secara umum sama dengan tahapan-tahapan pembelajaran pada umumnya, hanya saja perbedaan yang cukup signifikan terdapat pada saat tahap diskusi dan tanya jawab, dikarenakan bukan seperti diskusi pada umumnya, diskusi kali ini menggunakan satu metode klasik pesantren yang tidak hilang di era perkembangan zaman yaitu metode bahtsul masa'il, peserta didik ketika menjawab pertanyaan fiqh tidak serta merta menjawab dengan asal bunyi, mereka harus menggunakan sumber yang jelas, dalam hal ini sumber yang digunakan merupakan kitab fathul qorib".

Beliau juga menyampaikan bahwa pelaksanaan pembelajaran Fiqh yang beliau lakukan lebih menekankan kepada sumber belajar yaitu buku paket yang di terbitkan kementerian keagamaan dan satu sumber tabahan yaitu kitab fathul qorib. Kemudian pada pelaksanaannya setelah melakukan pendahuluan dan apersepsi beliau mengatakan bahwa beliau akan menjelaskan materi yang bersumber pada buku paket terlebih dahulu kepada para peserta didik dengan menggunakan metode ceramah seperti pembelajaran fiqh pada umumnya, setelah penjelasan materi dengan menggunakan metode ceramah selanjutnya adalah sesi diskusi dan Tanya jawab, pada sesi diskusi dan Tanya jawab disini beliau mengimplementasikan metode Bahtsul Masa'il dengan tujuan agar semua peserta didik ikut serta menganalisis permasalahan yang sering terjadi di Masyarakat, selain membuat peserta didik menjadi lebih aktif dan proses

pembelajaran menjadi aktif dan interaktif penggunaan metode bahtsul masa'il ini beliau impelemtasikan dalam pembelajaran fiqih di madrasah aliyah supaya para peserta didik dapat memahami komponen serta langkah-langkah dalam forum bahtsul masa'il dkarena pada forum yang dilaksanakan di pondok pesantren mereka belum tentu dapat merasakan menjadi komponen dalam forum bahtsul masa'il, dan peserta bahstul masa'il pada forum pesantren hanya di ikuti oleh santri putra saja.

Berbeda dengan penggunaan metode bahtsul masa'il yang saya impelemtasikan dalam pembelajaran fiqih di madrasah aliyah ahsanul ibad ini, peserta didik saya berikan kesempatan untuk menjadi komponen selayaknya forum bahtsul masa'il kecuali menjadi mushoheh karena mushoheh dalam metode bahtsul masa'il dalam pembelajaran fiqih ini adalah guru mata pelajaran yang ber[eran sebagai pemutus jawaban dan meluruskan jawaban. Tujuan dari penggunaan metode ini di lingkungan madrasah salah satunya adalah melestarikan tradisi Nahdlatul Ulama yaitu pemevahan permasalahan dengan cara musyawarah, sehingga para santri putri pun diberikan kesempatan juga menajdi bagian dari komponen bahtsul masa'il.

Beliau selalu melakukan evaluasi setelah proses pembelajaran selesai dengan selalu mendiskusikan apaah metode seperti ini mereka mudah pahami atau justry lebih menyulitan mereka, dan ternyata melihat nilai dari peserta didik mengalami kenaikan dan semangat peserta didik ketika belajar fiqih saya sebagai guru fiqih menyimpulkan bahwa bahtsul masa'il memang sangat memotivasi peserta didik untuk lebih memhami permasalahan-permasalahan fiqih yang sering terjadi di lingkungan sekitar atau masyarakat. Jika ditemukan beberapa peserta didik yang kurang aktif biasanya dikarenakan peserta didik tersebut memang baru saja mempelajari dan memahami bagaimana metode bahtsul masa'il. Dalam melaksanakan fungsi mengajar, guru mata pelajaran fiqih di Madrasah Aliyah Ahsanul Ibad Purbolinggo Lampung Timur lebih menekankan fungsinya sebagai pendidik, atau tidak hanya sebagai pengajar/penyampai pengetahuan kepada siswa agar mereka menguasai secara kognitif saja, tetapi lebih pada menerapkan seluruh pengetahuannya dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk penguat dan sebagai akurasi serta memperoleh kevalidan data, peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa peserta didik, terkait dengan apa yang disampaikan kepala madrasah dan guru fiqih yang mengajar mereka. Peneliti juga mencari data mengenai fenomena yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran fiqih yakni observasi langsung ke dalam kelas pada saat proses pembelajaran. Beberapa siswa mengatakan bahwa biasanya guru sebelum memulai proses pembelajaran mengucapkan salam, berdoa, mengisi daftar hadir siswa serta jurnal kelas, melakukan tanya jawab ringan dan mereview materi-materi sebelumnya agar siswa selalu mengingat materi yang sudah dipelajari dan melakukan apresepsi. Setelah penyampaian materi dan peserta didik memahami bagaimana materi pembahasan, selanjutnya mereka sangat antusias menunggu sesi diskusi dan Tanya jawab dengan menggunakan metode bahtsul masa'il. Mereka menilai metode bahtsul masa'il sangat seru dan menyenangkan, karena di dalam diskusinya tidak jarang peserta didik dengan jawaban yang berbeda dengan kelompok lain melakukan perdebatan dengan tetap bersumber pada kitab fathul qorib, hal yang membuat seru selain itu adalah pada saat pencarian sumber jawaban yang tepat dalam kitab fathul qorib, karena apabila sumber yang digunakan dapat mereka klarifikasikan dengan jelas maka bias jadi jawaban dari kelompok tersebut akan di pertimbangkan bahkan dijadikan jawaban oleh guru yang berperan sebagai mushoheh.

Dengan bersumber buku paket dan kitab fathul qorib pada proses pembelajarn fiqih di Madrasah Aliyah Ahsanul Ibad, selain mengikuti materi dari Kementerian Agama mereka juga tetap melestarikan tradisi pesantren yaitu dengan pemahaman kitab fathul qorib dan menggunakan metode bahtsul masa'il peserta didik juga akan belajar bagaimana menyelesaikan permasalahan dengan tetap bersumber pada hokum islam dan tidak melupakan perkembangan zaman. Dari Hasil paparan data yang disajikan diatas dapat diketahui bahwa pelaksanaan

pembelajaran Fiqih dengan menggunakan metode Bahtsul Masa'il di Madrasah Aliyah Ahsanul Ibad Purbolinggo Lampung Timur adalah sebagai berikut:

1. Melakukan Perencanaan (RPP)

Sebelum melaksanakan suatu kegiatan pembelajaran Guru membuat Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran, agar kegiatan pembelajaran sesuai dengan konsep dan materi pembelajaran sehingga jam pembelajaran akan secara efektif digunakan secara maksimal

2. Melaksanakan Pembelajaran

Setelah melakukan perencanaan selanjutnya adalah pelaksanaan pembelajaran Fiqih dengan menggunakan metode Bahtsul masa'il, metode ini sangat efektif digunakan pada pembelajaran Fiqih dikarenakan pelaksanaannya yang membuat peserta didik harus mencari referensi pada saat diskusi tidak jarang memunculkan perdebatan yang seru sehingga pelaksanaan pembelajaran fiqih lebih berinovatif dan tidak monoton.

3. Evaluasi Pembelajaran

Guru bertindak sebagai evaluator of student learning. Penilaian yang dilakukan adalah penilaian yang memperhatikan tiga ranah, yaitu pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan ketrampilan (psikomotorik), dalam bentuk tes juga nontes.

4. Motivasi Belajar

Peserta didik akan termotivasi dalam kegiatan pembelajaran ketika metode pembelajaran yang digunakan oleh guru tepat, peserta didik lebih menyukai metode pembelajaran yang menantang untuk mereka lakukan, dalam hal ini metode yang membuat mereka memiliki motivasi dalam pembelajaran fiqih yaitu metode bahtsul masa'il dikarenakan metode bahtsul masa'il mereka anggap seru, tidak membosankan dan menantang pemahaman mereka terhadap ilmu fiqih.

## KESIMPULAN

Bahtsul Masail adalah suatu metode dalam pemahaman hukum Islam yang mengajak untuk berdiskusi dan berargumentasi terkait dengan pemecahan masalah-masalah fiqih yang kompleks. Implementasi metode ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam memahami fiqih, dengan mempertimbangkan konteks pendidikan di madrasah. Selanjutnya dapat dikatakan bahwa penerapan metode Bahtsul Masail mampu meningkatkan motivasi belajar, karena dengan penggunaan metode ini para siswa terlibat aktif dalam berargumentasi saat proses belajar berlangsung.

Implementasi metode ini sangat relevansi dengan konteks madrasah terutama madrasah yang di bawah naungan pondok pesantren seperti Madrasah Aliyah Ahsanul Ibad. Disini juga dapat kita ketahui bagaimana metode Bahtsul Masail sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan pendidikan di Madrasah Aliyah Ahsanul Ibad, yang mungkin memiliki ciri khas tersendiri dalam pendekatan pembelajarannya. Oleh karena itu, diharapkan bahwa penerapan metode ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap fiqih, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan menyenangkan bagi mereka.

## DAFTAR PUSTAKA

- Gunawan, Heri. (2014). *Penelitian Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*. Bandung: Rosdakarya
- Hayati, Cucu & Sukiman. (2020). *Efektivitas Metode Bahtsul Masa'il dalam Meningkatkan Daya Kritis dan Partisipasi Siswa Pada Pembelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah*. EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan 18. No. 3
- Hidayatullah & Syarif. Muhammad. (2018). *Pembelajaran Kontekstual dalam Kegiatan Bahtsul Masa'il Santri di Pondok Pesantren al Muhibbin Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang*. Surabaya: Nazhruna

- Munawir, Ahmad. Rois, Muhammad & Jauhariyah, Husniatul. (2022). *Corak Ijtihad Bahtsul Masa'il*. Lirboyo: Hukama 1 No.1
- Muttaqin, Chotibul & Arifin, Zaenal. (2020). *Bahtsul Masa'il Sebagai Problem Solving Method dalam Pembelajaran Fikih Kontekstual*. Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam 16. No.1
- Nafiah, Azizaton & Munawir, Ahmad. (2022). *Implementasi Metode Bahtsul Masa'il Terhadap Motivasi Belajar PAI*. TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam 5. No. 5
- Qomar, Mujamil. (2016). *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*. Jakarta: Erlangga